

PEMAHAMAN MASYARAKAT TENTANG PERBANKAN SYARIAH (STUDI KASUS DI DESABARU HINAI KABUPATEN LANGKAT)

Dewi Elvita Sari¹, Diyan Yusri,² Anjur Perkasa Alam³

¹dewielvitaa16@gmail.com

STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat

²diyanysuri@gmail.com

STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat

³anjurpohan@gmail.com

STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat

Abstrak

Bank syariah dilihat dari sisi perkembangannya saat ini tidak ketinggalan dengan kemajuan seperti halnya bank konvensional. Perbankan konvensional yang menerapkan sistem bunga berjalan berdampingan dengan perbankan syariah yang menerapkan sistem bagi hasil. Permasalahan yang dihadapi bank syariah adalah rendahnya pengetahuan masyarakat tentang perbankan syariah terutama yang disebabkan dominasi perbankan konvensional sehingga perbankan syariah masih dianggap sebelah mata. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemahaman masyarakat tentang perbankan syariah di Desa Baru Hinai. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang dilakukan di Desa Baru Hinai. Adapun sifat dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh secara langsung dari masyarakat sedangkan sumber data sekunder yang peneliti gunakan berupa dokumen Desa Baru Hinai serta dari berbagai buku-buku. Untuk mendapatkan data yang valid, peneliti menggunakan metode pengumpulan data yaitu wawancara. Setelah data-data terkumpul maka peneliti menganalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan menggunakan metode induktif. Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa pemahaman dari masyarakat tentang bank syariah di Desa Baru Hinai yaitu masyarakat hanya sekedar tahu adanya bank syariah tetapi tidak paham tentang bank syariah secara detail. Hanya sebagian masyarakat yang paham tentang bank syariah bahkan ada yang sama sekali tidak tahu mengenai bank syariah. Sebagian besar masyarakat tidak mengetahui produk dan jasa apa saja yang ada di bank syariah. Kurangnya pemahaman dari masyarakat dikarenakan minimnya informasi yang diperoleh dari pihak bank syariah maupun media-media seperti televisi, media cetak serta media sosial yang menyebabkan masyarakat tidak mengetahui apa itu bank syariah serta produk apa saja yang ada di bank syariah.

Kata Kunci: Pemahaman, Masyarakat, Bank Syariah

Abstract

In terms of development, Islamic banks are currently not behind with progress like conventional banks. Conventional banking that implements the interest system goes hand in hand with Islamic banking that implements a profit-sharing system. The problem faced by Islamic banks is the low level of public knowledge about Islamic banking, especially due to the dominance of conventional banking so that Islamic banking is still considered one eye. The purpose of this study was to find out how the public's understanding of Islamic banking in Baru Hinai Village. This type of research is a field research (Field Research) conducted in the village of Baru Hinai. The nature of this research is a qualitative descriptive method. There are two sources of data in this study, namely primary data sources and secondary data sources. The primary data sources were obtained directly from the community while the secondary data sources that the researchers used were in the form of documents from the Baru Hinai Village and from various books. To obtain valid data, researchers used data collection methods, namely interviews. After the data was collected, the researchers analyzed using qualitative data analysis techniques using inductive methods. The results of research in the field show that the understanding of the community about Islamic banks in Baru Hinai Village is that people only know about Islamic banks but do not understand Islamic banks in detail. Only some people understand about Islamic banks and some even don't know anything about Islamic banks. Most people do not know what products and services are in Islamic banks. The lack of understanding from the public is due to the lack of information obtained from Islamic banks and media such as television, print media and social media which causes people not to know what Islamic banks are and what products are available in Islamic banks.

Keywords: Understanding, Society, Islamic Bank.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan lembaga keuangan berkembang dengan pesat. Terbukti dengan banyak berdiri lembaga-lembaga keuangan dari berskala mikro maupun makro. Munculnya lembaga-lembaga keuangan tersebut berangkat dari semakin berkembangnya aktivitas perekonomian masyarakat dan membutuhkan institusi yang bertugas mengelola uang yang mereka miliki guna untuk memudahkan aktivitas perekonomian.

Menurut Kasmir dalam buku Andri Soemitro yang berjudul Bank dan Lembaga Keuangan Syariah mendefinisikan lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak dibidang keuangan, menghimpun dana, menyalurkan dana atau kedua-duanya (Soemitro, 2009). Perbankan syariah adalah lembaga keuangan yang menjalankan fungsi perantara (*intermediary*) dalam penghimpunan dana masyarakat serta menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Bank syariah tidak hanya bebas bunga, tetapi memiliki orientasi pencapaian

kesejahteraan (Rianto, 2012).

Perkembangan bank syariah akan sangat pesat apabila mengacu pada *demand* masyarakat akan produk dan perbankan syariah, sejak tahun 1992 mulai beroperasi yang bernama Bank Muamalah Indonesia. Pada tahun 1998 diberlakukan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan sebagai pengganti Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 serta dikeluarkannya fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Tahun 2003 banyak bank-bank yang menjalankan operasionalnya dengan menggunakan prinsip syari'ah (Sofyan, 2005). Dengan adanya Undang-Undang tersebut perbankan syariah di Indonesia mendapatkan kesempatan yang lebih luas untuk berkembang, menyelenggarakan kegiatan usaha, termasuk pemberian kesempatan kepada bank konvensional untuk membuka kantor cabang yang operasional perbankannya menggunakan prinsip syariah.

Bank syariah dilihat dari sisi perkembangannya saat ini tidak ketinggalan dengan kemajuan seperti halnya bank konvensional. Bahkantidak sedikit bank-bank syariah yang merupakan konversi dari bank-bank konvensional mapan yang mencoba sebuah alternatif lain untuk menggaet nasabah sebanyak-banyaknya. Ada sejumlah alasan mengapa perbankan konvensional yang ada sekarang ini mulai melirik sistem syariah, diantaranya adalah pasar potensial karena mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam dan dengan semakin tumbuhnya kesadaran mereka untuk berperilaku secara Islami termasuk di dalamnya yaitu aspek muamalah atasbisnis (Fahriahm 2017).

Bank konvensional sudah banyak membuka Unit Usaha Syariah (UUS) tetapi tetap saja masih banyak hingga saat ini masyarakat muslim yang bertahan dengan bank konvensional, dimana ambisi untuk mengeruk harta misalkan menghimpun dana di bank konvensional berupa deposito yang bertujuan untuk mencari keuntungan dalam bunga, para nasabah (masyarakat muslim umumnya) yang sudah terlanjur dengan kenyamanan dan kemudahan mereka dalam menuai keuntungan, sehingga mereka lupa akan larangan riba (bunga bank) atau memang diantara mereka ada yang benar-benar tidak mengetahui tentang larangan riba menurut ajaran Islam (Fahriah, 2017).

Perbankan konvensional yang menerapkan sistem bunga berjalan berdampingan dengan perbankan syariah yang menerapkan sistem bagi hasil. Tetapi dalam hal ini masih banyak tantangan dan permasalahan yang dihadapi dalam perkembangan bank syariah. Permasalahan yang muncul antara lain rendahnya pengetahuan tentang

perbankan syariah terutama yang disebabkan dominasi perbankan konvensional sehingga perbankan syariah masih dianggap sebelah mata. Dalam pelaksanaannya sistem perbankan syariah sering mengalami beberapa kendala diantaranya belum optimalnya SDM yang dimiliki oleh perbankan syariah tersebut, kesalahan-kesalahan persepsi tentang perbankan syariah dan masih ditemukannya praktik-praktik perbankan syariah yang menyimpang dari prinsip-prinsip syariah (Deva, 2015).

Berdasarkan survei yang peneliti lakukan di Desa Baru Hinai Langkat Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat, Desa Baru Hinai Langkat merupakan sebuah Desa yang terletak dekat dengan Stabat, dimana Stabat sebagai pusat kota banyak berdiri bank-bank syariah maupun bank konvensional. Perbankan syariah di Desa Baru Hinai Langkat sudah mulai berkembang, terbukti dengan adanya Bank Muamalat, Bank Mandiri, dan Bank Syariah Indonesia (BSI). Namun ada masyarakat Desa Baru Hinai Langkat yang sama sekali tidak mengetahui apa itu perbankan syariah dan ada juga yang belum memahami benar atas produk jasa yang ditawarkan, mekanisme, sistem dan seluk-beluk bank syariah. Kelemahan-kelemahan tersebut dapat mempengaruhi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan untuk menabung di bank-bank syariah khususnya di Desa Baru Hinai Langkat.

Hasil wawancara dengan Bapak Amir dan Ibu Ningsiyati selaku masyarakat Desa Baru Hinai Langkat yang merupakan nasabah bank konvensional, Bapak Amir sama sekali tidak mengetahui tentang perbankan syariah baik itu sistem bank syariah maupun produk-produk bank syariah sedangkan Ibu Ningsiyati pernah mendengar dari tetangga mengenai apa itu bank syariah akan tetapi tidak memahami begitu jelas apa itu bank syariah dan tidak mengetahui produk-produk yang ada di bank syariah. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti di Desa Baru Hinai Langkat masih ada masyarakat yang benar-benar tidak mengetahui bank syariah, jadi sangat jelas bahwa sosialisasi dan promosi yang dilakukan bank syariah terhadap masyarakat masih sangat rendah sehingga ada masyarakat yang tidak mengetahui dan tidak paham mengenai bank syariah.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih detail tentang “Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus Di Desa Baru Hinai Kabupaten Langkat)”.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif analitis. Dalam hal ini dengan cara mendeskripsikan Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus Di Desa Baru Hinai Kabupaten Langkat). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berupa kata-kata atau bukan angka-angka walaupun ada angka-angka sifatnya sebagai penunjang. Sedangkan metode deskriptif analitis adalah penelitian yang menggambarkan data-data informasi berdasarkan fakta yang diperoleh di lapangan (Sudarwan, 2012). Tujuan dari menganalisis kedua hal ini adalah untuk membuat deskripsi antara dua objek sesuai dengan fakta yang ada agar masyarakat bisa mendapatkan informasi yang jelas ketika menabung di Bank Syariah.

Adapun tipe atau pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa survei pada Masyarakat Desa Baru Hinai Kabupaten Langkat). Penelitian ini merupakan penelitian lapangan sehingga data yang diperoleh bersumber dari lapangan secara langsung.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah Desa Baru Pasar VIII

Desa Baru Pasar VIII ada sejak tahun 1947 yang sebelumnya adalah dengan nama Kampoeng Baru Pasar 8. Dengan sebagian kampung adalah hutan dan rawa-rawa, dengan jumlah penduduk yang masih beberapa kepala keluarga dan jumlah jiwa pun masih sedikit saja. Sebagian besar asal penduduk kampoeng baru pasar 8 itu sendiri pemindahan dan penduduk yang menempati lahan Perkebunan PTPN II. Pada saat itu yang memimpin kampoeng baru atau dengan sebutan kepala kampung adalah Bapak Kuluk Ayat, Beliau menjabat Tahun 1947-1950 ditunjuk oleh Bapak Ali Nafiah Nasution.

Pada tahun 1964 dilaksanakan pemilihan Kepala kampung yang pertama dengan kandidat calon pemilih yaitu Bapak Paimin dan Bapak Ali Anifah Nasution. Kembali lagi ketahun 1984 tepatnya bulan April 1984 dilaksanakannya pemilihan kepala kampung yang ketiga dan menjabat sebagai Kepala Kampung yaitu Bapak M. Ishak, di tahun 1985 Kampoeng baru berganti nama menjadi Desa Baru Pasar VIII, dengan jumlah dusun sebanyak 5 dusun seterusnya ditahun 1990 bertambah menjadi 1 dusun lagi yakni Dusun VI, Dimana Kantor Desa Kampung kedondong atau desa cempa saat itu berada di wilayah Desa Baru Pasar VIII dan sekarang dengan nama Jl. Penggabungan Dusun VI.

Tahun 2002 Pemilihan Kepala Desa yang ke lima dan tahun 2007 pemilihan Kepala Desa yang ke enam, kedua pemilihan tersebut menjabat kepala desa terpilih yaitu bapak Poniman Hardi, dan ditahun 2015 Pemilihan Kepala Desa yang ketujuh menjabat Kepala desa terpilih yaitu Bapak Sri Mulyadi sampai dengan sekarang.

Selama kepala kampoeng ataupun Kepala desa yang telah menjabat Banyak hal terbaik yang telah dilaksanakan oleh pemimpin pemimpin tersebut. Pembangunan yang telah dirasakan oleh Masyarakat Desa Baru Pasar VIII adalah hasil kerja seluruh masyarakat dan pemimpin desanya, tidak terlepas pemerintah di atasnya yang menjadi fasilitas segala pembangunan yang dilaksanakan, Sehingga masyarakat menikmati dan memanfaatkan sarana/prasarana yang dibangun di Desa Baru Pasar VIII, segala fasilitas umum yang ada sebagai aset yang terus menikmati masyarakat.

Berikut adalah urutan kepemimpinan Kepala Desa Baru dan Penjabat sementara Desa Baru Pasar VIII Kecamatan Hinai

1. Kuluk Ayat	1947-1950
2. Ali Hanafiah Nasution	1950-1964
3. Paimin	1964
4. Ali Hanafiah Nasution	1964-1967
5. Mantawali	1968
6. Ali Hanafiah Nasution	1969-1983
7. Idham (Penjabat Sementara)	1984
8. M. Ishak	1984-1993
9. M. Ishak	1994-2002
10. Poniman Hardi.	2002-2007
11. Ansori (Penjabat Sementara/Kecamatan)	2007 (9 Bulan)
12. Poniman Hardi	2008-2014
13. Ansori (Penjabat Sementara/Kecamatan)	2015
14. Sri Mulyadi	2016 sampai Dengan Sekarang

2. Demografi

Desa Baru Pasar VIII adalah Desa yang Mayoritas penduduknya petani, dengan luas Desa 450 Ha. dan luas lahan pertanian 250 Ha pemungisian luas tersebut antara lain.

Jenis Lahan Yang Difungsikan	Luas
1. Sawah Tadah Hujan	250 Ha

2.Pemukiman	152 Ha
3.Tegal/Ladang	50 Ha
4.Tanah Kebun Rakyat	17 Ha
5.Tanah Kebun Negara	6,4 Ha
6.Tanah Kas Desa	0,5 Ha
7.Lapangan	1 Ha
8.Perkantoran Pemerintahan	0,03 Ha
9.Lainnya	0,07 Ha

Adapun batas wilayah Desa Baru Pasar VIII sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kelurahan Kebun Lada
- Sebelah Selatan : Desa suka jadi
- Sebelah Timur : Desa Paya Rengas
- Sebelah Barat : Desa Perkebunan Tj.Beringin

Jumlah penduduk 4,232 jiwa yang terdiri 2,004 orang laki laki dan 2,228 orang perempuan Sedangkan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 1,286 KK dengan kepadatan penduduk beragama islam dan kebanyakan Suku Jawa Seperti yang terlihat pada Table berikut:

AGAMA	JUMLAH	SUKU	JUMLAH
1.Islam	4.210 orang	Jawa	3.146 orang
2.Kristen Protestan	22 orang	Melayu	737 orang
3.Kristen Khatolik		Batak	120 orang
4.Hindu		Banjar	181 orang
5.Budha		Aceh	44 orang
6.		Sunda	-orang
7.		Nias	4 orang
8.		China	-orang
JUMLAH	4.232 orang		4.232 orang

Sarana dan Prasarana yang ada di Desa Baru Pasar VIII juga atas dukungan seluruh elemen Lembaga dan Masyarakat,sarana dan prasarana umum yang diadakan terdukung sesuai dengan kondisi desa.Kebutuhan Masyarakat yang terkait dengan jumlah penduduk dan sebagainya yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Baru Pasar VIII Seperti tertera dibawah ini:

JENIS PRASARANA	VOLUME	KONDISI	LOKASI
1.Jalan Desa	6KM	Dusun I,II,III,IV,Rusak,Dusun V aspal Lapen	Dusun I s/d VI
2.Jalan Rabat Beton	3,430 M	3.130 M Rusak	Dusun Is/d VI
3.Jembatan	3 Unit	Rusak	Dusun II,V,VI

Kayu			
4.Jembatan Beton	4 Unit	1 Unit rusak di dusun II,2 Unit perehaban	Dusun II dan III
5.Jalan Usai Tani	4.300 M	Rusak	Dusun II dan III
6.KantorKepala Desa	1 Unit	Perlu Penambahan Ruangan kerja untukBPD,Kaur,Kadus,Gudang,Perbesaran aula Ruang perpustakaan	Dusun II
7.Gedung Smp Negeri	1 Unit	Baik	Dusun II
8.GedungSD Negeri	2 Unit	Baik	Dusun II
9.Gedung Tk	2 Unit	Baik	Dusun III dan IV
10.Gedung Paud	1 Unit	Baik dan perlu pembuatan pembuatan toilet paud	Dusun I
11.Posyandu	5 Unit	Bangunan tidak ada dan dirumah warga,Dusun II di Kantor kepala desa	Dusun I,II,III,V Dan VI
12.Sumur Bor	12 Unit	3 Unit rusak di Dusun I dan V	Dusun I s/d VI
13.Tanah pemakaman kubur	2 TPU	Baik	Dusun III dan IV
14.Musholla	5 Unit	Dusun III perlu perehaban	Dusun I,II,III,V,DAN VI
15.Masjid	2 Unit	Baik,dan pembangunan menara	Dusun IV dan V
17.Perpustakaan	2 Unit	1 Baik 1 tidak memiliki ruang baca	Dusun II dan III
18.Lapangan Bola Kaki	1 Buah	Kurang baik perlu perehaban	Dusun II

3. Keadaan Sosial

Sasaran akhir dari setiap pembangunan bermuara pada peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM).SDM merupakan subyek dan sekaligus obyek pembangunan,mencangkup seluruh siklus kehidupan manusia,sejak kandungan hingga akhir hayat.Oleh karena itu pembangunan kualitas manusia harus menjadi perhatian penting.Pada saat ini SDM di Desa Baru Pasar VIII cukup baik dibandingkan pada masa masa sebelumnya.

Keadaan sosial ini sangat penting di perhatikan,dan tentunya berkesinambungan dengan semua elemen pemerintah,dari tingkat pemerintah yang kecil sampai yang paling besar.Tingkat kemiskinan di Desa Baru Pasar VIII telah jauh meningkat akibat

pandemi covid 19.Hal itu terlihat dari pendataan masyarakat miskin yang akan mendapat bantuan program pemerintah yang diberikan kemasyarakat seperti Bantuan Sosial Tunai (BST),PKH,BPNT,KIP dan BLT,DD.

4. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu yang penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya.Dengan tingkat pendidikan yang tinggi Maka akan mendongkrak tingkat kecakapn.Tingkat kecakapan Juga kan mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru.Dengn sendirinya akan membantu program pemerintah untuk pembukaan lapangan kerja baru guna mengatasi pengangguran .Pendidikan biasanya akan dapat mempertajam sistematika pikir atau pola pikir individu.Di bawah ini tabel yang menunjukkan tingkat rata rata pendidikan warga Desa Baru Pasar VIII:

SARANA YANG ADA	JUMLAH	LOKASI
1.PAUD	2	Dusun I& VI
2.RA/TK	3	Dusun I,III&VI
3.SD	3	Dusun II & III
4.SLTP	1	Dusun II
5.TPQ	2	Dusun I&III
6.PERPUSTAKAAN	2	Dusun II &III
7.PAKET A,B,C	1	Dusun I

Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Desa Baru Pasar VIII

KETERANGAN	JUMLAH
1.TAMAT SD	907
2 TAMAT SMP	694
3.TAMAT SMA	1,067
4.SI	122
5.PELAJAR SD	405
6.PELAJAR SMP	300
7.PELAJAR SMA	188
8.MAHASISWA	42
9.TIDAK SEKOLAH	139
10.BELUM SEKOLAH	36.3
11.DIPLOMA	31

Persentase Dari Jumlah Penduduk

TINGKAT PENDIDIKAN	PERSENTASE(100%)
1.TAMAT SD	23,43%
2.TAMAT SMP	16,39%

3.TAMAT SMA	25,21%
4.SI	2,88%
5.PELAJAR SD	9,56%
6.PELAJAR SMP	7,08%
7.PELAJAR SMA	4,44%
8.MAHASISWA	0,99%
9.TIDAK SEKOLAH	3,28%
10,BELUM SEKOLAH	8,57%
11.DIPLOMA	0,73%

Mayoritas masyarakat Desa Baru Pasar VIII adalah petani disamping itu juga ada mata pencaharian lainnya.Berikut gambaran data mata pencaharian warga Desa Baru Pasar VIII

Jenis pekerjaan	Jumlah
1.Petani	197
2.Buruh Tani	162
3.Pegawai negri sipil	48
4.Pedagang keliling	61
5.Peternak	104
6.Montir	20
7.Bidan	3
8.Perawat	8
9.TNI	6
10.POLRI	1
11.Pensiunan PNS/TNI/POLRI	10
12.Pengusaha kecil dan menengah	269
13.Karyawan perusahaan swasta	68

Dari table diatas jelas petani adalah jumlah terbesar yang ada di Desa Baru Pasar VIII,berikut jumlah kepemilikan lahan pertanian dan perkebunan:

MEMILIKI LAHAN PERTANIAN	JUMLAH RT
1.Rumah Tangga memiliki lahan pertanian	721
2.Tidak Memiliki	155
3.Memiliki kurang 0,5 Ha	219
4.Memiliki 0,5 -1,0 Ha	412
5.Memiliki lebih dari 1,0Ha	18

MEMILIKI LAHAN PERTANIAN	JUMLAH RT
1.Rumah Tangga memiliki lahan pertanian	78
2.Tidak Memiliki	798
3.Memiliki kurang 0,5 Ha	38
4.Memiliki 0,5-1,0 Ha	29

5.Memiliki lebih dari 1,0 Ha	11
------------------------------	----

Nama Dusun	Luas Wilayah (Ha)	Lk	Pr	Lk	Pr
1.Dusun I	23	225	42	412	446
2.Dusun II	24	231	48	431	472
3.Dusun III	18	159	28	317	332
4.Dusun IV	19	159	37	238	330
5.Dusun V	20	125	20	214	275
6.Dusun VI	21	184	28	347	373
JUMLAH	125	1.083	203	2.004	2.228

5. Struktur Organisasi Kampung

Berikut Struktur Organisasi dan Tata kerja Pemerintahan Desa Baru Pasar VIII

- Kepala Desa : SRI MULYADI
- Sekretaris Kampung : DWI,KARTIKA S.Pd
- Urusan Pelayanan : Andriya Kuswara
- Urusan Pemerintahan : Uliandri Taufik
- Bendahara kampung : Novi Susanti
- : Dwi Alfira

Adapun Kepala Dusun Desa Baru Pasar VIII

- 1. Dusun I : Gusnawan
- 2. Dusun II : Fujakesuma
- 3. Dusun III : Ramadhani s
- 4. Dusun IV : Mariadi
- 5. Dusun V : Karno
- 6. Dusun VI : Agus Wahyudi

Struktur Pengurusan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Desa Baru Pasar VIII

- 1. Ketua : Idrus
- 2. Wakil Ketua : Sunarji S.Pd
- 3. Sekretaris : Legiani S.Pd
- 4. Anggota : Surianto
- : Alfi Sulaiha
- : Mariono
- : Nanang Suseno

Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah di Desa Baru Hinai Kabupaten Langkat

Bank syariah mulai berkembang pada era 90an dengan diawali oleh Bank Muamalat yang pada saat itu telah memberikan warna baru bagi perbankan di Indonesia. Strategi untuk melakukan pelayanan yang terbaik menjadi satu pilihan bilamana bank syariah ingin berkembang dan semakin tumbuh dari tahun ke tahun jumlah nasabahnya. Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang harus memberikan yang terbaik untuk nasabah maupun masyarakat yang akan dijadikan nasabah dengan memberikan beberapa pengetahuan maupun penawaran yang terbaik yang bisa diberikan. Pembentukan pemahaman juga akan mendorong masyarakat untuk dapat beralih menggunakan bank syariah sebagai lembaga keuangan. Pemahaman dirasakan sangat penting karena pemahaman adalah kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu. Penelitian dilakukan dengan mewawancarai masyarakat Desa Baru Hinai Kabupaten Langkat yang mayoritas penduduknya seorang muslim.

Hasil wawancara yang dilakukan ke masyarakat memperoleh beberapa pemahaman dari masyarakat yaitu menurut Bapak Amir yang mempunyai usaha bengkel, mengetahui adanya bank syariah tetapi beliau tidak menabung di bank syariah. Alasan Bapak Amir tidak menabung di bank syariah karena menganggap bank syariah sama dengan bank konvensional, hanya mungkin istilah-istilah yang digunakan saja yang berbeda. Bapak Amir hanya mengetahui bahwa bank syariah adalah bank Islam dan tidak paham mengenai bank syariah baik mekanisme maupun sistem operasionalnya.

Bapak Amir juga tidak mengetahui apa saja produk dan jasa yang ditawarkan oleh bank syariah serta Bapak Amir belum pernah melihat pihak dari bank syariah melakukan promosi ataupun sosialisasi di Desa Baru Hinai Kabupaten Langkat. Bapak Amir tidak berminat untuk menabung di bank syariah karena memang tidak tahu apa-apa tentang bank syariah serta minimnya informasi mengenai bank syariah. Saat ini Bapak Amir hanya bertransaksi menggunakan bank konvensional karena memang sudah lama menjadi nasabah bank tersebut.

Hasil wawancara dengan Bapak Rofiq, beliau tidak menabung di bank syariah tetapi pernah meminjam uang di bank syariah. Awal mula Bapak Rofiq bisa meminjam di bank syariah karena mengikuti temannya yang melakukan pembiayaan juga di bank

syariah. Bapak Rofiq melakukan pembiayaan dengan akad *ijarah* multijasa. Bapak Rofiq mengatakan bahwa sistem yang ada di bank syariah dan bank konvensional sama saja.

Menurut bapak Rofiq di bank syariah juga dikenakan beban atau biaya-biaya operasional mulai dari awal meminjam hingga pelaksanaan usaha, sama halnya seperti di bank konvensional. Semua juga dihitung diawal saat kita meminjam, jadi keuntungan dan anggurannya telah ditentukan, bahkan terkadang bank syariah bisa lebih besar anggurannya daripada bank umum. Beliau memahami bank syariah tetapi tidak secara detail atau keseluruhan. Produk yang bapak Rofiq ketahui adalah *ijarah* multijasa karena memang pernah melakukan pembiayaan dengan akad tersebut, *mudharabah* dan *murabahah*. Beliau tidak mengetahui secara detail produk-produk tersebut hanya sekedar tahu namanya saja. Bapak Rofiq juga tidak pernah melihat pihak bank syariah melakukan promosi kepada masyarakat Desa Baru Hinai Kabupaten Langkat. Bapak Rofiq belum berminat untuk menabung di bank syariah dikarenakan sudah menggunakan bank konvensional.

Hasil wawancara dengan Bapak Haryanto, beliau merupakan nasabah bank BRI dan tidak menabung di bank syariah. Beliau mengetahui adanya bank syariah tetapi tidak mengetahui produk dan jasa yang ada di dalam bank syariah serta mekanisme dan syarat-syarat apa saja yang digunakan ketika melakukan pembiayaan ataupun menabung di bank syariah. Bapak Yanto juga belum pernah melihat pihak dari bank syariah melakukan promosi ataupun mengadakan sosialisasi ke masyarakat Kampung Adi Jaya. Ketika Bapak Yanto ditanya mengenai minat untuk beralih menggunakan bank syariah, beliau menjawab tidak karena Bapak Yanto sama sekali tidak mengetahui produk dan jasa yang ada di bank syariah. Sekarang ini Bapak Yanto hanya mempunyai rekening bank konvensional dan tidak berminat beralih ke bank syariah karena beliau sudah nyaman menggunakan bank konvensional karena fasilitas ATM nya pun sangat banyak terdapat dimana saja (Rofiq, 2021).

Hasil informasi dari Ibu Ningsiyati yang merupakan pedagang beras, Ibu Ningsiyati tidak pernah menabung di bank syariah. Ibu Ningsiyati sudah lama menggunakan Bank konvensional yaitu bank BRI. Ibu Ningsiyati mengetahui adanya bank syariah dan pernah mendengar dari tetangga mengenai bank syariah akan tetapi tidak memahami begitu jelas apa itu bank syariah dan tidak mengetahui apa saja produk yang ada di bank syariah. Ibu Ningsiyati pernah mendengar dari tetangganya bahwa di

bank syariah ada yang namanya *ujroh* (upah) dan beliau menganggap bahwa *ujroh* sama saja dengan bunga hanya istilahnya saja yang diganti. Menurut Ibu Ningsiyati belum pernah ada pihak bank syariah yang melakukan sosialisasi atau promosi masyarakat sehingga banyak masyarakat yang tidak tahu apa itu bank syariah. Ibu Ningsiyati juga tidak mempunyai minat untuk menabung di bank syariah.

Hasil informasi dari Bapak Ary yang mempunyai usaha roti, beliau pernah meminjam uang di bank syariah dan yang beliau ketahui tentang bank syariah adalah apabila meminjam uang di bank syariah bunganya kecil. Namun sekarang Bapak Ary sudah tidak menggunakan bank syariah lagi karena lebih memilih menandatangani uangnya di Bank Konvensional. Bapak Ary juga tidak mengetahui produk-produk yang ada di bank syariah. Menurut Bapak Ary, beliau belum pernah melihat pihak bank syariah melakukan promosi ke masyarakat Desa Baru Hinai Kabupaten Langkat. Untuk sekarang Bapak Ary tidak berminat untuk menabung ataupun menandatangani uangnya di Bank Syariah akan tetapi apabila dari pihak bank syariah melakukan promosi dan penawaran yang menarik besar kemungkinan untuk beralih menggunakan bank syariah.

Menurut Bapak Ilham, beliau tahu adanya bank syariah tetapi beliau tidak menabung di bank syariah. Bapak Ilham tidak menabung di bank syariah karena memang tidak tahu apa-apa tentang bank syariah. Bapak Ilham sama sekali tidak paham apa itu bank syariah. Apalagi produk dan jasa yang ada di bank syariah, Bapak Ilham sama sekali tidak mengetahuinya. Bapak Ilham tidak pernah melihat ada pihak bank syariah yang melakukan promosi kepada masyarakat Desa Baru Hinai Kabupaten Langkat. Bapak Ilham tidak berminat untuk menabung di bank syariah karena memang tidak tahu apa-apa tentang bank syariah serta minimnya informasi mengenai bank syariah (Ilham, 2021).

Hasil wawancara dengan Ibu Muslimah yang merupakan nasabah bank konvensional, beliau tidak pernah menabung di bank syariah. Ibu Muslimah hanya mengetahui bahwa tidak ada bunga di bank syariah. Ibu Muslimah juga tidak paham tentang bank syariah baik sistem operasionalnya maupun mekanisme yang ada di bank syariah. Selain itu Ibu Muslimah juga tidak mengetahui sama sekali produk dan jasa yang ditawarkan oleh bank syariah sehingga ketika ditanya berminat untuk menabung di bank syariah, ibu muslimah menjawab tidak karena memang tidak tahu apa-apa tentang bank syariah. Ibu Muslimah berharap bahwa bank syariah dapat melakukan promosi-

promosi yang dibarengi dengan penjelasan kepada masyarakat Desa Baru Hinai Kabupaten Langkat serta pemberian pemahaman mengenai Bank Syariah agar masyarakat paham mengenai bank syariah dan beminat untuk menabung di Bank Syariah.

Analisis Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah di Desa Baru Hinai Kabupaten Langkat

Hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pemahaman masyarakat Desa Baru Hinai Kabupaten Langkat tentang bank syariah masih sangat rendah. Keterbatasan pengetahuan serta tidak adanya promosi dan sosialisasi yang dilakukan pihak bank syariah menyebabkan sebagian masyarakat tidak mengetahui apa itu bank syariah serta produk apa saja yang ada di bank syariah.

Menurut hasil wawancara kepada Bapak Amir dan Bapak Rofiq bahwa mereka menganggap bank syariah sama saja dengan bank konvensional. Pada dasarnya bank syariah dan bank konvensional berbeda dari segi pengoperasiannya serta produk-produk yang ditawarkan. Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional terletak dalam jenis keuntungan yang diambil bank dari transaksi-transaksi yang dilakukannya. Bila bank konvensional mendasarkan keuntungan dari pengambilan bunga, maka dalam bank syariah tidak ada bunga melainkan disebut sebagai imbalan, baik berupa jasa dan bagi hasil (Sumar'in, 2012). Umumnya masyarakat hanya tahu bahwa bank syariah adalah bank tanpa bunga seperti yang dikatakan oleh Ibu Muslimah.

Bank syariah dianggap seperti bank-bank pada umumnya, hal ini tidak terlepas dari akibat kurangnya pemahaman dari masyarakat serta tidak adanya promosi dan sosialisasi yang dilakukan pihak bank syariah sehingga sebagian masyarakat tidak mengetahui apa itu bank syariah serta produk apa saja yang ada di bank syariah. Kurangnya pemahaman serta minimnya informasi yang masyarakat dapatkan memberikan pemahaman yang berbeda mengenai bank syariah. Hal ini tidak sesuai dengan realita sesungguhnya bahwa bank syariah merupakan bank yang mengadopsi nilai-nilai Syariah Islam yang mengharamkan riba.

Adapun faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman masyarakat Desa Baru Hinai Kabupaten Langkat tentang bank syariah antara lain:

1. Pengetahuan

Pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman diri sendiri dan juga melalui orang lain baik secara langsung maupun melalui media, dan apa yang diberitahukan dapat diterima sebagai sesuatu yang dianggap benar (Gulo, 2004). Berdasarkan informasi dari semua responden yang telah diwawancarai, semuanya menjawab tidak mengetahui produk-produk dan jasa yang ada di bank syariah. Sebagian masyarakat memang sudah mengetahui adanya bank syariah akan tetapi mereka tidak tahu produk-produk yang ditawarkan bank syariah sehingga masyarakat yang tidak tahu produk-produk bank syariah tentunya tidak akan berminat untuk menggunakan jasa bank syariah karena mereka menganggap bahwa fasilitas penunjang yang diberikan masih kalah dengan fasilitas yang ditawarkan oleh bank konvensional. Pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang bank syariah juga akan mempengaruhi pandangan masyarakat mengenai bank syariah itu sendiri. Ketidaktahuan masyarakat terhadap bank syariah juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya masyarakat tidak lagi mencari informasi tentang bank syariah karena memang menganggap bahwa bank syariah sama dengan bank konvensional yang selama ini mereka gunakan. Sebagian masyarakat menganggap bahwa menabung dimana saja sama, yang akhirnya membuat mereka nyaman menabung di bank tersebut sehingga mereka menentukan pilihan untuk tidak menabung di bank syariah.

Sosialisasi perlu dilakukan oleh pihak bank syariah dengan memberikan pengetahuan ke masyarakat dengan cara diantaranya dapat dilakukan promosi secara langsung maupun promosi melalui media-media baik media elektronik maupun media cetak. Promosi secara langsung dapat dilakukan dengan mengadakan seminar-seminar perbankan memperkenalkan konsep perbankan syariah seperti produk dan jasa yang ada di bank syariah, namun materi dikemas sebaik mungkin sehingga mudah dipahami oleh masyarakat. Promo yang menarik dari bank syariah juga dapat menarik minat masyarakat untuk beralih menggunakan bank syariah.

2. Pengalaman-Pengalaman Terdahulu

Berdasarkan pengalaman yang dimiliki, seseorang dapat berpikir melalui apa yang pernah dilakukan, sehingga hal ini yang dipakai untuk menemukan kebenaran

(Zainuddin, 2009). Berdasarkan hasil wawancara dengan 7 responden hanya 2 responden yang sudah pernah menggunakan bank syariah yaitu Bapak Ary dan Bapak Rofiq. Mereka menganggap bank syariah sama dengan bank konvensional hanya saja menurut Bapak Ary bunga di bank syariah kecil dibanding bank konvensional.

3. Faktor Sosial atau Lingkungan

Lingkungan akan mempengaruhi seseorang memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berfikir seseorang. Berdasarkan hasil wawancara dengan 7 responden, hanya 2 responden yang mengetahui tentang bank syariah dari lingkungan mereka yaitu Ibu Ningsiyati yang mengetahui tentang bank syariah dari tetangganya dan Bapak Rofiq yang mengetahui bank syariah dari temannya.

4. Faktor Informasi

Informasi merupakan hal yang sangat penting dalam memberikan pengaruh pada pemahaman seseorang. Berdasarkan hasil wawancara dengan 7 responden mereka kekurangan informasi dalam memahami bank syariah. Hal ini karena memang keterbatasan akan pengetahuan serta minimnya edukasi yang mereka dapatkan dari pihak bank syariah maupun dari media-media seperti televisi, media cetak dan media sosial.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemahaman dari masyarakat tentang bank syariah di Desa Baru Hinai Kabupaten Langkat yaitu masyarakat hanya sekedar tahu adanya bank syariah tetapi tidak paham tentang bank syariah secara detail. Hanya sebagian masyarakat yang paham tentang bank syariah bahkan ada yang sama sekali tidak tahu mengenai bank syariah. Sebagian besar masyarakat tidak mengetahui produk dan jasa apa saja yang ada di bank syariah. Kurangnya pemahaman dari masyarakat dikarenakan minimnya informasi yang didapatkan dari pihak bank syariah maupun media-media seperti televisi, media cetak serta media sosial yang menyebabkan masyarakat tidak mengetahui apa itu bank syariah serta produk apa saja yang ada di bank syariah.

Daftar Pustaka

- Abdulsyani. *Sosiologi : Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Ali, Zainuddin. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

- A. Karim, Adiwarmanto. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.
- Al Arif, M. Nur Rianto. *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Praktis*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- Bachri, Bachtiar S. *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Terjemahnya*. Surabaya: Karya Agung Surabaya, 2006.
- Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- Enizar. *Hadis Ekonomi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013.
- Fahriah. *Pemahaman Masyarakat Kampung Handil Gayam Tentang Perbankan*. Skripsi IAIN Antasari Banjarmasin, 2017.
- Gulo, W. *Metode Penelitian*. Cet III. Jakarta: Grasindo, 2004.
- Irwanto, Septiyan. *Analisis Minimnya Tingkat Pemahaman Masyarakat Kampung Welirang Terhadap Produk-Produk Perbankan Syariah dalam Meningkatkan Pendapatan Bank Syariah*. UIN Sunan Ampel, 2015.
- Jannah, Miftahul. *Persepsi Aktivis Mahasiswa STAIN Jurai Siwo Metro Tentang Perbankan Syariah*. Metro: Perpustakaan IAIN Metro, 2016.
- Mustofa, Imam. *Fiqih Muamalah Kontemporer*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Nasution. *Metode Research*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo, 2007.
- Rahardjo, Susilo. *Pemahaman Individu: Teknik Nontes*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Ruslan, Rosady. *Metode Penelitian: Relations & Komunikasi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010.
- Ridwan. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Soemitro, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.

- S Harahap, Sofyan dkk. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta: LPFE-usakti, 2005.
- Suardiman, Deva. *Persepsi Dosen Syariah dan Ekonomi Islam Stain Jurai Siwo Metro Terhadap Perbankan Syariah dan Implikasinya*. Metro: Perpustakaan IAIN Metro, 2015.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Sujanto, Agus. *Psikologi Umum*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Shaleh, Abdul Rahman dan Muhibb Abdul Wahab. *Psikologi Suatu Pengantar (Dalam Perspektif Islam)*. Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Sumar'in. *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Suwiknyo, Dwi. *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Sudarsono, Heri. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta: EKONISIA, 2013.
- Suyanto, Bagong dan Surtinah. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Umam, Khaerul. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Usman, Rachmadi. *Aspek Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika, 2012.
- Wirartha, I Made. *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Andi, 2006.
- Zuhairi, et.al. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016.